



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**MENJAWAB TANTANGAN GLOBALISASI : IMPLEMENTASI *KOPERASI*
TANPA KOPERASI MELALUI *THREE STEPS OF REINFORCEMENT***

BIDANG KEGIATAN
PKM Gagasan Tertulis

Diusulkan oleh:

Adhi Nugroho	(H34061078 / 2006)	(Ketua Kelompok)
Leonardus Dwi Satya	(H34051113 / 2005)	(Anggota Kelompok)
Hendra Pratama Effendy	(H34060128 / 2006)	(Anggota Kelompok)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2009**

**FORMAT HALAMAN PENGESAHAN
USUL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Menjawab Tantangan Globalisasi : Implementasi *Koperasi* tanpa Koperasi Melalui *Three Steps of Reinforcement*
2. Bidang Kegiatan : PKM GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Adhi Nugroho
 - b. NIM : H34061078
 - c. Jurusan : Agribisnis
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 1 April 2009

Menyetujui,
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan,

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS
NIP. 1311415082

Adhi Nugroho
NRP H34061078

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan,

Dosen Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Rahmat Yanuar, SP. MSi
NIP 132 321 442

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Menjawab Tantangan Globalisasi : Implementasi *Koperasi* tanpa Koperasi Melalui *Three Steps of Reinforcement*”. Karya tulis ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Pekan Ilmiah Nasional melalui Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Secara umum, karya tulis ini bertujuan untuk memberikan gagasan kreatif dari pemikiran orisinal kami sebagai alternatif dalam menghadapi era globalisasi atau yang sering dikenal dengan istilah pasar bebas.

Namun demikian, kami menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan karena berbagai keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun ke arah penyempurnaan pada karya tulis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Atas perhatian dari pembaca sekalian, kami ucapkan terima kasih. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bogor, 1 April 2009

Hormat kami,
Tim Penulis

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Ringkasan	vii
Pendahuluan	1
Perumusan Masalah	1
Uraian Singkat Gagasan Kreatif	2
Tujuan dan Manfaat Penulisan	2
Telaah Pustaka	3
Definisi, Nilai, dan Prinsip Koperasi	3
Definisi dan Dampak Globalisasi	3
Gambaran Pertanian di Indonesia	5
Metode Penulisan	7
Analisis dan Sintesis	8
Analisis	8
Sintesis	11
Kesimpulan dan Saran	15
Kesimpulan	15
Saran	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kesempatan kerja pertanian dan non-pertanian	5
Tabel 2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto 2002-2006	6
Tabel 3. Koperasi pertanian di negara-negara Eropa dan pangsa pasar yang dikuasai	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan metode penulisan.	7
Gambar 2. Diagram alir <i>Three Steps of Reinforcement</i> .	14

RINGKASAN

Pada era globalisasi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu negara dapat bersaing dengan negara lain. Faktanya Indonesia memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah. Hal tersebut membuat Indonesia sulit untuk bersaing dengan negara lainnya, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Inilah yang menjadi tantangan utama bagi Indonesia dalam menyongsong era globalisasi. Fakta menyebutkan bahwa koperasi berkembang pesat pada negara yang menganut sistem ekonomi kapitalis, sehingga penerapan nilai-nilai koperasi dapat digunakan sebagai panduan bagi Indonesia dalam menghadapi era globalisasi yang identik dengan kapitalisme.

Metode analisis yang digunakan dalam karya tulis ini merupakan analisis deskriptif dari pengamatan terhadap permasalahan globalisasi sehingga didapatkan output berupa kesimpulan dan gagasan kreatif dari permasalahan globalisasi yang akan dihadapi Indonesia serta bagaimana peran nilai-nilai koperasi dapat membantu mengurangi dampak globalisasi.

Tantangan globalisasi dapat dilihat dari dua sisi yaitu, sisi sosial dan sisi ekonomi. Dari sisi sosialnya, adanya globalisasi menyebabkan perubahan kesempatan kerja bagi masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Tantangan dari sisi ekonomi dapat dilihat dengan masuknya produk dari luar negeri dengan mudah, sehingga persaingan antara produk luar negeri dengan produk dalam negeri akan semakin ketat. Kondisi globalisasi yang akan dihadapi oleh Indonesia dapat dikatakan identik dengan sistem kapitalisme yang berlaku di negara barat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menghadapi globalisasi tersebut adalah dengan menerapkan prinsip dan nilai koperasi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa koperasi berkembang secara pesat pada negara maju dengan sistem ekonomi kapitalis. *Koperasi* tanpa koperasi yang dimaksud di sini adalah sebuah asosiasi atau kelompok orang yang menerapkan nilai-nilai dan prinsip koperasi tersebut dalam suatu kelompok orang. Hal ini lebih penting dalam menghadapi tantangan globalisasi daripada pembentukan koperasi yang berupa badan hukum tersebut.

Dari sisi sosial, nilai-nilai dan prinsip koperasi yang dapat diterapkan adalah perubahan pola pikir dari individual menjadi kolektif. Dengan pembentukan pola pikir yang kolektif maka keterbatasan kualitas SDM yang dimiliki sebagian besar masyarakat Indonesia dapat tertutupi. Dengan kualitas SDM kelompok ini, diharapkan masyarakat Indonesia mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Dengan adanya perubahan pola pikir individual menjadi kolektif, mereka dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan. Penghematan ini akan membuat mereka dapat menjual produk mereka dengan harga yang bersaing. Selain itu, dengan diterapkannya nilai dan prinsip koperasi tersebut maka diharapkan akan timbul jiwa wirakoperasi dari dalam kelompok tersebut. Dengan adanya jiwa wirakoperasi tersebut, maka diharapkan timbulnya suatu kreativitas yang dapat meningkatkan perekonomian dalam koperasi tersebut. Kreativitas yang diharapkan di sini adalah

kreativitas dalam mencari peluang pasar dan kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk yang dapat bersaing, sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi dari sisi ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan langkah-langkah penerapan nilai dan prinsip koperasi dalam menjawab tantangan globalisasi melalui *Three Steps of Reinforcement*.

Langkah Pertama, dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran bahwa era globalisasi merupakan suatu masa dimana kemampuan individual saja tidak cukup, sehingga diperlukan tindakan-tindakan yang bersifat kolektif. Tindakan kolektif tersebut secara tidak langsung akan berdampak kepada peningkatan kemampuan secara individual (*social step*).

Langkah Kedua, memperkuat perekonomian kelompok dengan menumbuhkan jiwa wirakoperasi. Jiwa wirakoperasi yang dimaksud adalah jiwa wirausaha yang menggunakan nilai-nilai koperasi dalam pelaksanaannya. Dalam implementasinya, jiwa wirakoperasi membutuhkan kreativitas dan kemauan yang luar biasa dari para pengurusnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki modal yang lebih besar. Salah satu contoh kreativitas dalam wirakoperasi adalah kemampuan untuk melihat peluang pasar. Globalisasi yang membuka ruang untuk pasar bebas memacu kelompok tersebut untuk berpikir kreatif dalam menemukan cara untuk memperkuat eksistensi kelompok tersebut di mata pesaingnya. (*economic step*)

Langkah Ketiga, adanya pendidikan terhadap anggota-anggota dari kelompok tersebut akan peranan mereka dalam kelompok tersebut sesuai dengan nilai koperasi yaitu sebagai *owner and user*. Dengan adanya pendidikan tersebut, diharapkan akan timbul rasa memiliki oleh para anggota kelompok yang akan menimbulkan niat yang kuat untuk mengembangkan dan memajukan kelompok tersebut agar tidak kalah dengan perusahaan swasta maupun asing (*reinforcement step*).

Three Steps of Reinforcement dapat diimplementasikan tidak hanya pada bidang pertanian saja, namun juga pada bidang yang lainnya.

PENDAHULUAN

Perumusan Masalah

Dunia yang kita lalui hari ini adalah dunia yang tak jauh beda dengan dunia saat kolonialisme dan imperialisme berada pada puncak kejayaannya, menundukkan sebagian besar bangsa-bangsa di selatan sejak abad 18. Dunia hari ini adalah dunia dimana makna kemerdekaan dan kedaulatan terutama bagi bangsa-bangsa selatan semakin memudar dan terpuruk ke titik nadir. Dunia yang kita lalui hari ini adalah juga dunia dimana sekelompok elit kuasa dan modal atau kapital berada pada puncak kejayaannya, melalui sebuah sistem dan struktur sosial yang memberikan legitimasi dan pelanggaran perbudakan baru atas bagian terbesar umat manusia. Neraca ketidakadilan ini pertama-tama disebabkan semakin kukuhnya rezim kapitalisme global melalui dominasi agenda-agenda globalisasi dan pasar bebas atau neo-liberalisme. Globalisasi dan pasar bebas bukan lagi sebuah wacana atau sebuah proses alamiah, tetapi merupakan sebuah ideologi baru yang dirancang untuk mempertahankan dominasi modal dan korporasi. Hal ini seolah-olah merupakan perkembangan lebih lanjut dari formasi penghisapan masa kolonialisme dan imperialisme sepanjang tiga abad lalu.

Pada era globalisasi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu negara dapat bersaing dengan negara lain. Berdasarkan Susenas 2004, 52,78% masyarakat Indonesia tidak memiliki ijazah SMP, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kualitas SDM masyarakat Indonesia masih rendah. Hal tersebut membuat Indonesia sulit untuk bersaing dengan negara lainnya, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Fakta tersebut menjadi tantangan utama bagi Indonesia dalam menyongsong era globalisasi.

Uraian Singkat Gagasan Kreatif

Koperasi merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Sejak tingkat Sekolah Dasar, para siswa telah diajarkan tentang konsep dan pentingnya koperasi dalam kehidupan bermasyarakat. Definisi koperasi sangat beragam, sehingga terdapat banyak penafsiran terhadap definisi koperasi itu sendiri. Namun ada persamaan mendasar dalam definisi-definisi tersebut yaitu nilai-nilai koperasi yang melandasi prinsip-prinsip koperasi.

Nilai-nilai koperasi inilah yang menjadi dasar pemikiran penulis dalam menyusun gagasan tertulis ini. Penerapan nilai-nilai koperasi dapat mengubah pola pikir masyarakat dari individual menjadi kolektif. Pola pikir kolektif pada masyarakat Indonesia dengan kelas ekonomi lemah, dapat meningkatkan *bargaining power* dalam menghadapi dampak globalisasi. Fakta menyebutkan bahwa koperasi berkembang pesat pada negara yang menganut sistem ekonomi kapitalis, sehingga penerapan nilai-nilai koperasi dapat digunakan sebagai panduan bagi Indonesia dalam menghadapi era globalisasi yang identik dengan kapitalisme. Penulis merumuskan langkah-langkah penerapan nilai-nilai koperasi tersebut sebagai *Three Steps of Reinforcement*.

Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan tulisan ini adalah menganalisis penerapan nilai-nilai koperasi dalam kegiatan perekonomian sebagai kunci menghadapi dampak globalisasi. Dengan adanya tulisan ini diharapkan para pembaca dapat memahami :

1. nilai-nilai koperasi dan perannya dalam menghadapi tantangan globalisasi
2. peranan nilai-nilai koperasi dan daya tahannya dalam menghadapi era globalisasi, terutama pada sektor pertanian.

TELAAH PUSTAKA

Definisi, Nilai, dan Prinsip Koperasi

Kata koperasi bukan berasal dari khasanah bahasa Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Inggris: *co-operation*, *cooperative*, atau bahasa Latin: *coopere*, atau dalam bahasa Belanda: *cooperatie*, *cooperatieve*, yang kurang lebih berarti bekerja bersama-sama, atau kerja sama, atau usaha bersama atau yang bersifat kerja sama. Definisi koperasi sendiri sangat banyak, oleh karena itu penulis hanya akan mengacu pada dua definisi, yaitu berdasarkan UU No.25 tahun 1992 yang berlaku di Indonesia dan menurut *International Cooperative Alliance* berdasarkan konferensi di Manchester pada 23 September 1995 yang sampai saat ini digunakan secara umum di seluruh dunia. Definisi koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan. Sedangkan menurut ICA pada konferensi ICA tanggal 23 September 1995,

A co-operative is an autonomous association of persons united voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs and aspirations through a jointly-owned and democratically-controlled enterprise.

Keterangan lebih lanjut mengenai definisi, nilai, dan prinsip koperasi terdapat pada lampiran.

Definisi dan Dampak Globalisasi

Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh

dunia dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Kata "globalisasi" diambil dari kata *global*, yang maknanya ialah *universal*. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekadar definisi kerja (*working definition*), sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Salah satu ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia yaitu adanya saling ketergantungan pada pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional. Kennedy dan Cohen menyimpulkan bahwa transformasi ini telah membawa kita pada globalisme, sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu.

Ketika globalisasi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi dalam bidang ekonomi di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik. Menurut Tanri Abeng, beberapa perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi antara lain terjadi dalam bentuk-bentuk berikut:

- Globalisasi produksi, di mana perusahaan berproduksi di berbagai negara, dengan sasaran agar biaya produksi menjadi lebih rendah. Hal ini dilakukan baik karena upah buruh yang rendah, tarif bea masuk yang murah, infrastruktur yang memadai ataupun karena iklim usaha dan politik yang kondusif. Dunia dalam hal ini menjadi lokasi manufaktur global.
- Globalisasi tenaga kerja. Perusahaan global akan mampu memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia sesuai kelasnya, seperti penggunaan staf

profesional diambil dari tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman internasional atau buruh kasar yang biasa diperoleh dari negara berkembang. Dengan globalisasi maka *human movement* akan semakin mudah dan bebas.

- Globalisasi perdagangan. Hal ini terwujud dalam bentuk penurunan dan penyeragaman tarif serta penghapusan berbagai hambatan *nontarif*. Dengan demikian kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi semakin cepat, ketat, dan *fair*.

Thompson mencatat bahwa kaum globalis mengklaim saat ini telah terjadi sebuah intensifikasi secara cepat dalam investasi dan perdagangan internasional. Misalnya, secara nyata perekonomian nasional telah menjadi bagian dari perekonomian global yang ditengarai dengan adanya kekuatan pasar dunia.

Gambaran Pertanian di Indonesia

Tabel 1. Perkembangan kesempatan kerja pertanian dan non-pertanian

Tahun	Bekerja		Total Angkatan Kerja
	Pertanian	Non-Pertanian	
2002	40.633.627	51.013.539	100.779.270
2003	43.042.104	49.768.687	102.630.802
2004	40.608.019	53.114.017	103.973.387
2005	41.814.197	53.133.921	105.802.372

Sumber : Badan Pusat Statistik 2006

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto yang signifikan bagi Indonesia. Pada data dari Badan Pusat Statistik di bawah ini, kita dapat melihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kesempatan kerja terbanyak dari tahun ke tahun.

Hampir 50% dari total angkatan kerja merupakan angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian, sehingga dapat diprediksi bahwa jumlah angkatan kerja di bidang pertanian akan meningkat secara perlahan-lahan dari tahun ke tahun (data pada tabel 1).

Tabel 2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto 2002-2006

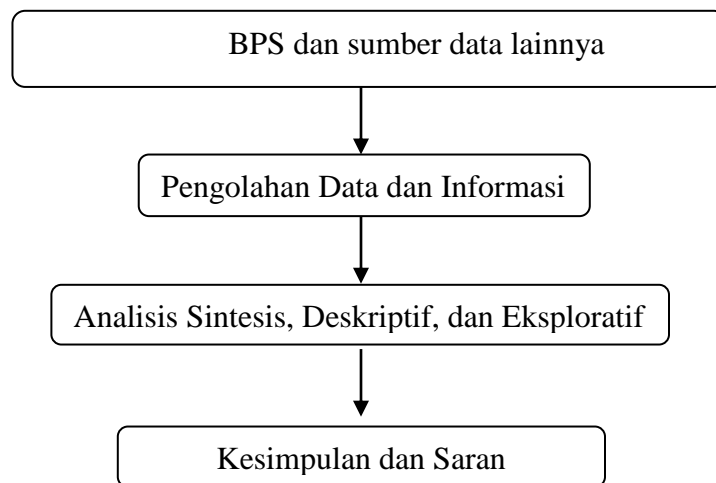
Sektor	Pertumbuhan (%)						
	2002	2003	2004	2005	s/d triwulan III (%)		Perubahan (%)
					2005	2006	
PERTANIAN, KEHUTANAN, dan PERIKANAN							
1) Pertanian (Pangan, Kebun, dan Ternak)	3,23	3,18	3,26	2,49	1,63	3,41	1,74
a) tanaman bahan makanan	3,57	3,63	2,83	2,55	1,67	3,50	1,83
b) tanaman perkebunan	2,57	2,79	2,89	2,57	2,06	2,89	0,83
c) peternakan dan hasil-hasilnya	4,99	5,76	2,21	2,23	0,45	5,12	6,66
2) Kehutanan	5,85	4,26	3,35	2,87	1,57	3,99	4,42
3) Perikanan	2,14	-4,3	0,7	2,03	-3,98	-1,78	2,20
PRODUK DOMESTIK BRUTO	4,38	4,72	5,05	5,60	5,85	5,23	-0,69

Sumber : Badan Pusat Statistik 2006

Dari tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa sektor pertanian secara perlahan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Dengan rata-rata perubahan pertumbuhan pertanian sebesar 1,74% setiap tahunnya, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa sektor pertanian dapat menyumbang secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Pada lima tahun terakhir, pemerintah terus membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka menciptakan revitalisasi pertanian. Dapat diprediksikan bahwa untuk tahun selanjutnya, sumbangsih sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia akan semakin meningkat. Hal ini menjelaskan betapa pentingnya sektor pertanian dalam rangka membangun perekonomian Indonesia dan kesejahteraan rakyat.

METODE PENULISAN

Data-data yang digunakan dalam karya tulis ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dengan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber utama. Penulis juga mendapatkan literatur dari media massa, media elektronik, dan berbagai jurnal yang mendukung karya tulis ini. Analisis yang digunakan dalam karya tulis ini merupakan analisis deskriptif dari pengamatan terhadap suatu permasalahan. Penulis melakukan pengamatan terhadap globalisasi dan nilai-nilai koperasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis untuk menjelaskan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang akan terjadi. Analisis makalah ini juga menggunakan metode eksploratif. Metode tersebut sangat fleksibel dan tidak terstruktur sehingga memudahkan pencarian ide serta petunjuk mengenai situasi permasalahan. Pendekatan penulisan yang akan digunakan dalam karya tulis ini adalah pendekatan kualitatif dalam analisis



Gambar 1. Bagan metode penulisan.

ANALISIS DAN SINTESIS

Analisis

Pada era globalisasi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat, tidak ada lagi restriksi negara di dunia untuk melakukan transaksi di Indonesia, baik berupa transaksi produksi, tenaga kerja, bahkan Sumber Daya Alam. Selain itu, globalisasi dalam kegiatan ekonomi di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik. Hal ini menjadikan tantangan bagi Indonesia untuk dapat menunjukkan jati dirinya di mata dunia. Tantangan globalisasi ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu, sisi sosial dan sisi ekonomi. Dari sisi sosialnya, adanya globalisasi menyebabkan perubahan kesempatan kerja bagi masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Perusahaan global akan mampu memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia sesuai kelasnya, seperti penggunaan staf profesional diambil dari tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman internasional atau buruh kasar yang biasa diperoleh dari negara berkembang. Dengan globalisasi maka *human movement* akan semakin mudah dan bebas. Perubahan kesempatan kerja ini bisa berdampak positif dan negatif. Sisi positifnya, globalisasi menyebabkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan keterampilan khusus atau memiliki pendidikan yang tinggi akan semakin luas. Sedangkan bagi sebagian masyarakat Indonesia yang notabene memiliki kualitas SDM yang rendah (52,78% masyarakat Indonesia berusia 15-64 tahun tidak memiliki ijazah SMP) akan semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Inilah sisi negatif dari globalisasi tenaga kerja tersebut yang menjadi tantangan bagi Indonesia. Tantangan dari sisi ekonomi dapat dilihat dengan masuknya produk dari luar negeri dengan

mudah, sehingga persaingan antara produk luar negeri dengan produk dalam negeri akan semakin ketat.

Kondisi globalisasi yang akan dihadapi oleh Indonesia dapat dikatakan identik dengan sistem kapitalisme yang berlaku di negara barat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menghadapi globalisasi tersebut adalah dengan menerapkan prinsip dan nilai koperasi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa koperasi berkembang secara pesat pada negara maju dengan sistem ekonomi kapitalis. Dari tabel 3 di bawah, kita dapat melihat bahwa koperasi di beberapa negara maju dapat berkembang dan menguasai pangsa pasar di negaranya.

Tabel 3. Koperasi pertanian di negara-negara Eropa dan pangsa pasar yang dikuasai

No	Negara	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota	Pangsa Pasar(%)				
				Susu	Buah-Sayuran	Daging	Input Pertanian	Bebijian
1	Belgia	NA	NA	50	70-90	20-30		
2	Denmark	214	113000	93	20-25	66-93	64-59	87
3	Jerman	3950	3280000	55-60	60	30	50-60	
4	Perancis	3618	720000	49	35-50	27-88	50-60	75
5	Irlandia	128	1186000	100		30-70	70	69

Sumber: Van Bekkum dan Van Dijk (1997). Tahun data bervariasi antara 1991-1996. dalam makalah Lukman M. Baga pada acara Seminar Revitalisasi Pertanian untuk Kesejahteraan Bangsa, yang diselenggarakan oleh Masyarakat Ilmuwan and Teknolog Indonesia (MITI) di Jakarta, 19 Juni 2005.

Koperasi di Indonesia telah ada sejak dahulu, namun sebagian koperasi di Indonesia tidak dapat berkembang, hanya beberapa koperasi yang dapat bertahan hingga sekarang. Salah satu koperasi yang bertahan hingga sekarang dan memiliki pangsa pasar cukup luas adalah Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI). Perbedaan yang mendasar antara koperasi di Indonesia dengan koperasi di negara lainnya adalah definisi dari koperasi itu sendiri. Koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 dinyatakan sebagai sebuah badan hukum, sedangkan menurut *International Cooperaative Alliance (ICA)* yang berlaku dan diakui secara internasional, koperasi *hanyalah* sebuah asosiasi atau perkumpulan orang yang tidak memiliki badan hukum. Untuk itu, pada tulisan ini digunakan istilah *koperasi* tanpa koperasi. *Koperasi* tanpa koperasi yang dimaksud di sini adalah sebuah asosiasi atau kelompok orang yang

menerapkan nilai-nilai dan prinsip koperasi dalam kegiatannya tanpa harus berbentuk badan hukum. Hal tersebut bukan berarti bahwa koperasi tanpa badan hukum lebih baik dibandingkan dengan yang berbadan hukum. Namun, penerapan nilai-nilai dan prinsip koperasi tersebut dalam suatu kelompok orang lebih penting dalam menghadapi tantangan globalisasi daripada pembentukan koperasi yang berupa badan hukum tersebut.

Koperasi merupakan kelembagaan yang memiliki dua identitas, sosial dan ekonomi. Penerapan nilai-nilai dan prinsip koperasi sangat tepat untuk menjawab tantangan globalisasi, baik dari sisi sosial maupun sisi ekonomi. Dari sisi sosial, nilai-nilai dan prinsip koperasi yang dapat diterapkan adalah perubahan pola pikir dari individual menjadi kolektif. Dengan pembentukan pola pikir yang kolektif maka keterbatasan kualitas SDM yang dimiliki sebagian besar masyarakat Indonesia dapat tertutupi. Dengan membentuk suatu asosiasi atau kelompok, mereka dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan. Mereka juga dapat bekerja sama dan meningkatkan kepedulian diantara mereka. Dalam bidang pertanian, peningkatan jumlah tenaga kerja dalam bidang pertanian dari tahun ke tahun (tabel 2), Jika para petani, yang jumlahnya terus bertambah tersebut, membentuk suatu kelompok maka mereka dapat saling berbagi informasi seperti pasar, saprodi, bibit unggul dan keterampilan lainnya. Walaupun secara individual mereka memiliki keterbatasan kualitas SDM, namun dengan bergabung menjadi suatu kelompok, mereka dapat menjadi lebih kuat. Sehingga mereka dapat bertahan pada era globalisasi tanpa harus mencari pekerjaan baru, melainkan mereka dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

Perubahan pola pikir dari individual menjadi kolektif tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam bidang pertanian, misalkan 1 orang petani membeli 100 kg pupuk dengan harga Rp 100.000,00 per kg, maka jumlah yang dibutuhkan petani tersebut untuk membeli pupuk adalah Rp 1.000.000,00. Jika di

suatu desa terdapat 30 orang petani, maka kebutuhan pupuk di desa tersebut adalah 3 ton. Dalam sekali pembelian pupuk sebanyak 3 ton, akan lebih murah dibandingkan dengan pembelian sebanyak 100 kg. Misalkan untuk pembelian sebanyak 3 ton, harga pabrik adalah Rp 80.000,00 per kg. Jika petani di desa tersebut membeli pupuk secara kolektif, maka masing-masing petani akan menghemat sebanyak Rp 2.000.000,00. Hal ini juga dapat berlaku dalam hal lainnya, seperti penyediaan saprodi, pembelian bibit unggul, dan hal lainnya. Dengan adanya perubahan pola pikir tersebut, mereka dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan. Penghematan ini akan membuat mereka dapat menjual produk mereka dengan harga yang bersaing, sehingga mereka tidak kalah dengan produk sejenis dari perusahaan swasta ataupun dari luar negeri.

Selain itu, dengan diterapkannya nilai dan prinsip koperasi tersebut maka diharapkan akan timbul jiwa wirakoperasi dari dalam kelompok tersebut. Jiwa wirakoperasi yang dimaksud adalah jiwa wirausaha yang menggunakan nilai-nilai koperasi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya jiwa wirakoperasi tersebut, maka diharapkan timbulnya suatu kreativitas yang dapat meningkatkan perekonomian dalam koperasi tersebut. Kreativitas yang diharapkan di sini adalah kreativitas dalam mencari peluang pasar dan kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk yang dapat bersaing, sehingga dapat menjawab tantangan globalisasi dari sisi ekonomi.

Sintesis

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dirumuskan langkah-langkah penerapan nilai dan prinsip koperasi dalam menghadapi era globalisasi melalui istilah yang disebut *Three Steps of Reinforcement*. *Three Steps of Reinforcement* ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi globalisasi.

Langkah Pertama, menumbuhkan kesadaran bahwa era globalisasi merupakan suatu masa dimana kemampuan individual saja tidak cukup, sehingga diperlukan tindakan-tindakan yang bersifat kolektif. Tindakan kolektif tersebut secara tidak langsung akan berdampak kepada peningkatan kemampuan secara individual. Kemampuan bertindak secara kolektif sebenarnya telah ada pada kelompok-kelompok pertanian di Indonesia. Salah satu contohnya adalah Kelompok Tani (Poktan) yang kemudian bergabung menjadi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gabungan Kelompok Tani adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Prinsip yang tertanam di Gapoktan sebenarnya sangat identik dengan prinsip dan nilai-nilai koperasi, namun hal tersebut belumlah cukup karena masih banyak petani di Indonesia yang belum bergabung menjadi Poktan-poktan tersebut. Patut dicermati bahwa Gapoktan yang sudah berkembang di Indonesia mampu menjadi modal dasar dalam penentuan langkah selanjutnya karena nilai koperasi yang utama yaitu bertindak secara kolektif telah direfleksikan secara baik oleh Gapoktan. Dengan adanya modal dasar tersebut, maka penerapan langkah-langkah selanjutnya lebih mudah untuk diterapkan.

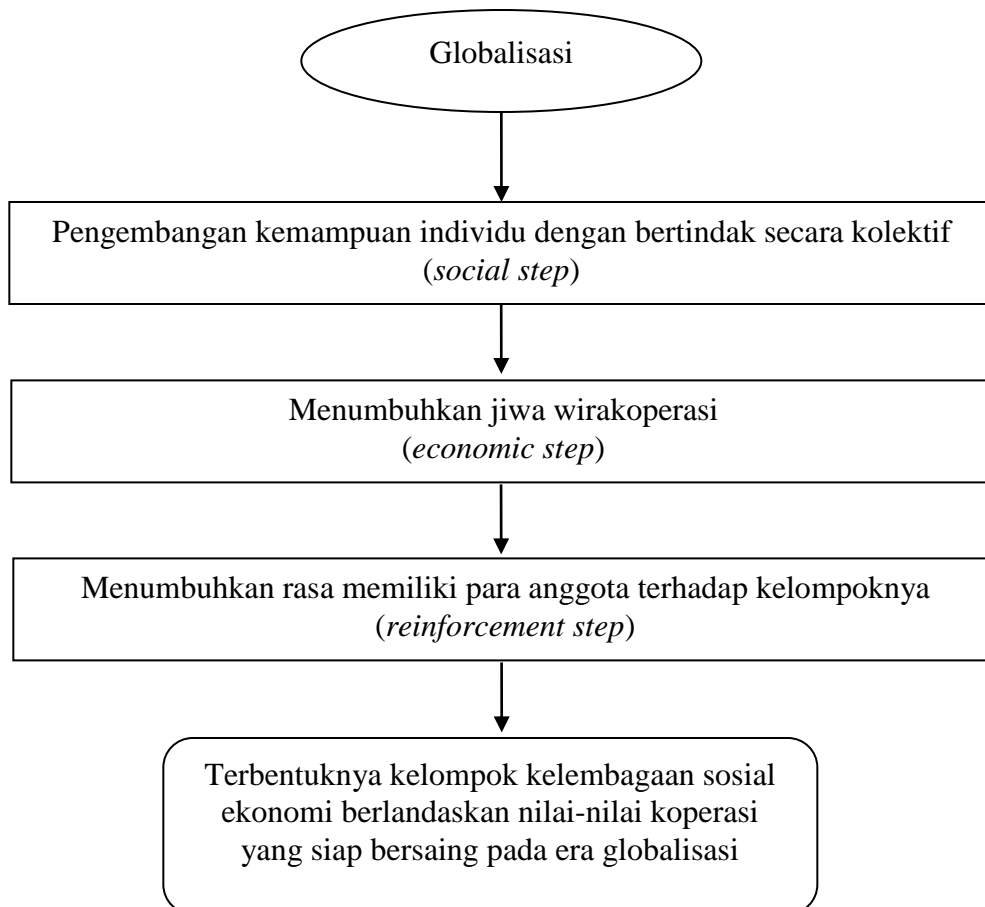
Langkah Kedua, memperkuat perekonomian kelompok dengan menumbuhkan jiwa wirakoperasi. Dalam menghadapi era globalisasi nantinya diperlukan kelompok-kelompok independen yang tidak hanya memperhatikan nilai sosial, namun juga nilai ekonomi dari anggota kelompok tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam era globalisasi kekuatan perekonomian akan memegang peranan yang sangat penting. Kekuatan ekonomi tersebut dapat dibentuk dengan menerapkan jiwa wirakoperasi. Selain itu, diperlukan pengurus-pengurus kelompok, yang juga memiliki jiwa wirakoperasi yang dapat menerapkan nilai-nilai koperasi dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengembangkan kelompok tersebut, sehingga dapat bersaing dengan

perusahaan swasta maupun perusahaan asing pada era globalisasi. Dalam implementasinya, jiwa wirakoperasi membutuhkan kreativitas dan kemauan yang luar biasa dari para pengurusnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki modal yang lebih besar. Salah satu contoh kreativitas dalam wirakoperasi adalah kemampuan untuk melihat peluang pasar. Globalisasi yang membuka ruang untuk pasar bebas memacu kelompok tersebut untuk berpikir kreatif dalam menemukan cara untuk memperkuat daya tahan kelompok tersebut di mata pesaingnya. Jika tidak kreatif maka kelompok tersebut tidak akan memiliki daya tahan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Hal inilah yang menyebabkan daya tahan kelompok sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi. Langkah pertama dan langkah kedua mencerminkan bahwa, kohesivitas kelompok akan terbentuk berlandaskan sisi sosial maupun sisi ekonomi (*dual identity*). *Dual identity* belum cukup untuk menopang kelompok tersebut dalam menghadapi era globalisasi, sehingga diperlukan adanya suatu langkah tambahan untuk menopang sisi ekonomi maupun sisi sosial dalam kelompok tersebut. Hal ini akan menopang kelompok tersebut untuk memiliki daya tahan dalam menghadapi dan menjawab tantangan globalisasi.

Langkah Ketiga, adanya pendidikan terhadap anggota-anggota dari kelompok tersebut akan peranan mereka dalam kelompok tersebut sesuai dengan nilai koperasi yaitu sebagai *owner and user*. Dengan adanya pendidikan tersebut, diharapkan akan timbul rasa memiliki oleh para anggota kelompok yang akan menimbulkan niat yang kuat untuk mengembangkan dan memajukan kelompok tersebut agar tidak kalah dengan perusahaan swasta maupun asing. Dalam menghadapi era globalisasi, kelompok-kelompok yang menerapkan nilai-nilai koperasi tersebut juga harus dapat benar-benar independen, dalam artian benar-benar terlepas dari bantuan maupun intervensi pemerintah. Walaupun dalam aplikasinya nanti pemerintah tidak dapat “menutup mata” terhadap kelompok tersebut, namun yang diharapkan di sini adalah

kelompok tersebut dapat tetap hidup tanpa berharap pada bantuan ataupun intervensi pemerintah. Langkah inilah yang diharapkan dapat menopang sisi ekonomi dan sosial dari kelompok tersebut. Dengan langkah ini diharapkan kekuatan kelompok yang terbentuk berdasarkan nilai sosial dan nilai ekonomi dapat lebih diperkuat dengan menumbuhkan jiwa kesadaran peran masing-masing anggota, sehingga baik loyalitas maupun kohesivitas akan lebih terjaga dalam menjawab tantangan globalisasi.

Three Steps of Reinforcement dapat diimplementasikan pada semua kegiatan ekonomi di Indonesia, tidak hanya pada sektor pertanian. Pada penjabaran di atas, sektor pertanian hanya digunakan sebagai ilustrasi. Untuk lebih jelasnya, berikut akan ditampilkan gambar diagram alir *Three Steps of Reinforcement*.



Gambar 2. Diagram alir *Three Steps of Reinforcement*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Era globalisasi merupakan suatu era dimana tidak ada halangan bagi negara lain untuk “masuk” ke pasar Indonesia, baik pasar komoditi maupun pasar tenaga kerja. Fakta ini bukanlah suatu hal yang harus dihindari, namun seharusnya ini menjadi motivasi bagi Indonesia untuk dapat menunjukkan jatidirinya di kancah internasional. Salah satu cara menghadapi dampak globalisasi adalah dengan menerapkan nilai-nilai koperasi pada berbagai kegiatan ekonomi tanpa harus menggunakan badan hukum. Hal inilah yang dimaksud dengan *koperasi* tanpa koperasi. Penerapan nilai-nilai koperasi di Indonesia dapat dilakukan dengan *Three Steps of Reinforcement* yang terdiri dari pengembangan kemampuan individu dengan bertindak secara kolektif (*social step*), menumbuhkan jiwa wirakoperasi (*economic step*), dan menumbuhkan rasa memiliki para anggota terhadap kelompoknya (*reinforcement step*). Dengan *Three Steps of Reinforcement*, diharapkan terbentuknya kelompok kelembagaan sosial ekonomi berlandaskan nilai-nilai koperasi yang siap bersaing pada era globalisasi.

Saran

Pemerintah dan masyarakat sebaiknya bersiap-siap menghadapi era globalisasi yang akan terjadi, salah satu caranya dengan cara membentuk pabean antar mereka yang mengandung nilai-nilai koperasi agar menjadi lebih efektif dan efisien, dan akhirnya dapat menjawab tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sularso. 2005. *Kembali ke Jatidiri Koperasi*. Infokop No.26 tahun 2005, hal 13-16.

Baga, L.M. 2005. *Penguatan Kelembagaan Koperasi Petani untuk Revitalisasi Pertanian*, makalah pada Seminar Revitalisasi Pertanian untuk Kesejahteraan Bangsa, yang diselenggarakan oleh Masyarakat Ilmuwan and Teknolog Indonesia (MITI) di Jakarta, 19 Juni 2005.

Baga, L.M. 2003. *Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Sistem Agribisnis* makalah pada Seminar Dwibulanan ISTECS Eropa, pada tanggal 5 Juli 2003 di Pusat Studi Asia Tenggara Universitas Frankfurt am Main.

Baga, L.M., A. Herindajanto., A.H. Dharmawan., D.B. Hakim., E. Hartulistiyoso., H.S. Ahmad., dan L. Abdullah. 1999. *Revitalization of Scientist's Contribution on Agribusiness Development*. Proceeding the 4th ISSM, 1999. Kassel.

Chaniago Adrinof A. 2001. *Gagalnya Pembangunan : Kajian Ekonomi Politik terhadap Akar Krisis Indonesia*. LP3ES. Jakarta.

Djohan Djabaruddin. 1997. *Setengah Abad Pasang Surut Gerakan Koperasi Indonesia, 12 Juli 1947 – 12 Juli 1997*. Dekopin. Jakarta.

Kompas, 27 Desember 1996. *Evaluasi Kinerja Pertanian 1996 : Dari Impor Beras, Sampai Konversi Tanaman Cengkeh*, Kompas, hal. 17.

Soejono Ibnoe, et.al. 1997. *Koperasi di Tengah Arus Liberalisasi Ekonomi*. Yayasan Formasi. Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. Produk Domestik Bruto. BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. Kesempatan Kerja Sektor Pertanian. BPS. Jakarta.

LAMPIRAN

Definisi Koperasi :

Undang-Undang No. 25 tahun 1992

Definisi : Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Prinsip : a. Keanggotaanya sukarela dan terbuka
b. Pengawasan oleh anggota secara Demokratis
c. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi
d. Otonomi dan kemandirian
e. Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi
f. Kerja sama antar koperasi
g. Kepedulian terhadap masyarakat

Konferensi International Cooperative Alliance pada 23 September 1995

Definisi : Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.

Nilai-nilai : a. Nilai-nilai organisasi
(1) Menolong diri sendiri
(2) Tanggungjawab sendiri
(3) Demokratis
(4) Persamaan
(5) Keadilan
(6) Kesetiakawanan
b. Nilai-nilai etis
(1) Kejujuran
(2) Tanggung jawab sosial
(3) Kepedulian terhadap orang lain

Prinsip : a. Keanggotaan sukarela dan terbuka
b. Pengendalian oleh anggota secara demokratis
c. Partisipasi ekonomi anggota
d. Otonomi dan kebebasan
e. Pendidikan, pelatihan dan informasi
f. Kerjasama diantara Koperasi
g. Kepedulian terhadap komunitas

Intenational Labour Office (ILO)

Menurut ILO definisi koperasi adalah sebagai berikut :

Cooperation is an association of person, usually of limited means, who have voluntaily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled businnes organization, making equitable contribution of the capital required and eccepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.

Definisi di atas terdiri dari unsur unsur berikut :

- a. Kumpulan orang orang
- b. Bersifat sukarela
- c. Mempunyai tujuan ekonomi bersama
- d. Organisasi usaha yang dikendalikan secara demokratis
- e. Kontribusi modal yang adil
- f. Menanggung kerugian bersama dan menerima keuntungan secara adil.

Margaret Digby

Menulis tentang “ The World Cooperative Movement “ mengatakan bahwa koperasi adalah :

- a. Kerjasama dan siap untuk menolong
- b. Adalah suatu usaha swasta tetapi ada perbedaan dengan badan usaha swasta lain dalam hal cara untuk mencapai tujuannya dan penggunaan alatnya.

Dr. C.R Fay

.....suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa. Sehingga masing masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan tingkat hubungan mereka dengan perserikatan itu.

Dr. G. Mladenata

Didalam bukunya “ Histoire des Doctrines Cooperative “ mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen produsen kecil yang tergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama ,dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber sumber yang disumbangkan oleh anggota.

H.E. Erdman

Bukunya “ Passing Monopoly as an aim of Cooperative” mengemukakan definisi sebagai berikut :

- a. koperasi melayani anggota, yang macam pelayanannya sesuai dengan macam koperasi
- b. rapat anggota memutuskan kebijakan dasar juga mengangkat dan meberhentikan pengurus
- c. pengurus bertanggung jawab dalam menjalankan usaha dan dapat mengangkat karyawan untuk melaksanakan kebijaksanaan yang diterima dari rapat anggota.
- d. Tiap anggota mempunyai hak satu suara dalam rapat anggota tahunan. Partisipasi anggota lebih diutamakan daripada modal yang dimasukan.
- e. Anggota membayar simpanan pokok, wajib dan sukarela. Koperasi juga dimungkinkan meminjam modal dari luar.
- f. Koperasi membayar bunga pinjaman sesuai dengan batas yang berlaku yaitu sesuai dengan tingginya yang berlaku di masyarakat.
- g. SHU (Sisa Hasil Usaha) dibayar pada anggota yang besarnya sesuai dengan jasa anggota

Dr. Muhammad Hatta

Dalam bukunya “ The Movement in Indonesia” beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarka tolong menolong. Mereka didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan “ seorang buat semua dan semua buat seorang” inilah yang dinamakan Auto Aktivitas Golongan, terdiri dari :

- a. Solidaritas
- b. Individualitas
- c. Menolong diri sendiri
- d. Jujur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Adhi Nugroho
2. Alamat : Jalan Anggrek B16/18 Perumahan Cikarang
Baru, Bekasi
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 5 Juli 1988
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Riwayat Pendidikan
 - SD : SDN Panca Motor 2 Bekasi (1994-2000)
 - SMP : SMPN 5 Bekasi (2000-2003)
 - SMA : SMU Labschool Jakarta (2003-2006)
8. Asal Universitas : Institut Pertanian Bogor
9. Fakultas/Departemen : Fakultas Ekonomi dan Manajemen/
Agribisnis
10. Karya Ilmiah yang Pernah Dibuat :
 - Cinta : Arti dan Dampaknya terhadap Gaya Hidup Remaja (diajukan sebagai karya tulis untuk kelengkapan kelulusan Sekolah Menengah Atas)
 - Menjawab Tantangan Globalisasi : Implementasi *Koperasi* tanpa Koperasi Melalui *Three Steps of Reinforcement* (Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis tahun 2009)
11. Penghargaan yang Pernah Diraih : -

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hendra Pratama Effendy
2. Alamat : Jl.Parak Kerambil I/12, Padang,
Sumatera Barat
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Padang, 5 April 1989
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Katholik
7. Riwayat Pendidikan
 - SD : SD Theresia Padang (1995-2001)
 - SLTP : SLTP Maria Padang (2001-2004)
 - SMA : Akselerasi SMA Don Bosco Padang
(2004-2006)
8. Asal Universitas : Institut Pertanian Bogor
9. Fakultas/Departemen : Fakultas Ekonomi dan Manajemen/
Agribisnis
10. Karya Ilmiah yang Pernah Dibuat :
 - Pemanfaatan Kultur Kombucha untuk Pembuatan *Kombucha Tea*
(Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan tahun 2007)
 - Menjawab Tantangan Globalisasi : Implementasi *Koperasi* tanpa Koperasi
Melalui *Three Steps of Reinforcement* (Program Kreativitas Mahasiswa
Gagasan Tertulis tahun 2009)
11. Penghargaan yang Pernah Diraih : -

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Leonardus Dwi Satya
2. Alamat : Jl. Bukit Indah Raya B7 no 11, ciputat,
Tangerang
3. Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta / 27 April 1987
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Katholik
7. Riwayat Pendidikan
 - TK : TK Dian Karuna Ciputat (1991-1993)
 - SD : SD Mater Dei Pamulang (1993-1999)
 - SLTP : SLTP Mater Dei Pamulang (1999-2002)
 - SMU : SMU Mater Dei Pamulang (2002-2005)
8. Asal Universitas : Institut Pertanian Bogor
9. Fakultas/Departemen : Fakultas Ekonomi dan Manajemen/
Agribisnis
10. Karya Ilmiah yang Pernah Dibuat :
 - Pengolahan Rumput Laut sebagai bahan baku untuk membuat mie (Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian tahun 2006)
 - Menjawab Tantangan Globalisasi : *Implementasi Koperasi* tanpa Koperasi Melalui *Three Steps of Reinforcement* (Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis tahun 2009)
11. Penghargaan yang Pernah Diraih: -